

**EFEKTIFITAS PROGRAM TAHFIDZ SUPER CAMP DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN SISWA DI SMAIT DAARUL 'ILMI BANDAR
LAMPUNG**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna

Memperoleh Sarjana (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Adila Amalia

NPM : 1511010005

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Saiful Bahri, M.Pd.I

Pembimbing II : Siti Zulaikhah M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1441 H/2019 M

ABSTRAK

EFEKTIFITAS PROGRAM TAHFIDZ SUPER CAMP DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SISWA DI SMAIT DAARUL 'ILMI BANDAR LAMPUNG

Oleh

Adila Amalia/1511010005

Menghafal Al-Quran merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji, menghafal mengandung arti penekanan, pengulangan dan pemeliharaan serta kesempurnaan sehingga benar dan tidak lupa. Menghafal Al-Qur'an memerlukan semangat dan motivasi yang tinggi untuk bisa sampai pada tahap *tahfidzul Qur'an*. Sampai pada tahap *hafidz* bukanlah perkara yang mudah sebab dorongan dari diri sendiri seperti rasa bosan dan malas maupun dari lingkungan yang tidak mendukung salah satu faktor sulitnya menghafal maka sangatlah perlu program khusus untuk menghafal Al-Qur'an. *Tahfidz super camp* adalah salah satu program menghafal Al-Qur'an yang diadakan oleh SMAIT Daarul 'Ilmi Bandar Lampung, program ini adalah program menginap selama sepuluh hari yang seluruh kegiatannya terfokus untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan yang mengambil lokasi di SMAIT Daarul 'Ilmi Bandar Lampung. Metode pengumpulan data menggunakan empat metode yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi dan tes. Dari data yang diperoleh serta terkumpul kemudian dianalisis dengan tiga metode reduksi, display dan verifikasi.

Berdasarkan deskripsi dan penyajian data melalui wawancara dan tes, pelaksanaan program *super camp* implementasinya yaitu Sebelum siswa menyetorkan hafalan kepada *musrif/ah* mereka terlebih dahulu menghafal ayat/surah yang ingin dsimakkan kepada *musrif/ah* dengan membawa catatan *ziyadah* hafalan sehingga dapat diketahui *update* setoran hafalan. Hal ini bermaksud agar ketika diakhir kegiatan *super camp* data di akumulasikan. Cara ini digunakan agar pengontrolan peserta didik saat kegiatan *super camp* berlangsung lebih terarah dan tekendali.

Berdasarkan analisis data dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan program *tahfidz super camp* dalam meningkatkan hafalan siswa di SMAIT Daarul 'Ilmi Bandar Lampung sudah efektif. Hal ini berdasarkan dengan hasil tes menghafal Al-Qur'an siswa SMAIT Daarul ilmi selama program, *super camp* berlangsung. Dengan perolehan skor 84% yang apabila dikategorikan termasuk pada kategori efektif.

Kata Kunci : Program Super Camp, Hafalan, Siswa



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : EFEKTIFITAS PROGRAM TAHFIDZ SUPER CAMP DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN SISWA DI SMAIT DAARUL
'ILMI BANDAR LAMPUNG**
Nama : ADILA AMALIA
NPM : 1511010005
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Saiful Bahri, M.Pd.I
NIP. 197212042007011021

Hj. Siti Zulaikah, M.Ag.
NIP. 197506222000032001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M. Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **EFEKTIFITAS PROGRAM TAHFIDZ SUPER CAMP DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SISWA DI SMAIT DAARUL 'ILMI BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh: **ADILA AMALIA**, NPM: **1511010005**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah di Munaqosyahkan pada hari/tanggal: **Selasa, 08 Oktober 2019**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Safari Daud, M.Sos.I

Sekretaris : Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

Penguji Utama : Drs. Sa'idy, M.Ag

Pembahas Pendamping I : Syaiful Bahri, M.Pd.I

Pembahas Pendamping II : Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (Al-Hijr Ayat 9)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Penerbit Diponegoro Cetakan ke X, 2010), h. 262.

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibuku tercinta, Ibu Zarnawati terimakasih atas semua yang telah diberikan, mendidikku dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dukungan, pengorbanan serta doa yang tidak pernah berhenti.
2. Kedua saudara kandungku tercinta, kakaku Alm. Anisa Amalia & adikku Muflihah Fitriyani, terimakasih atas semua kasih sayang, do'a, dukungan dan perhatian.
3. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Adila Amalia merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Alm. Syamsudin dan Ibu Zarnawati. Penulis dilahirkan pada tanggal 20 Juli 1997 di Babatan, Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan. Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah Madrasah Ibtidaiyah Guppi 1 Babatan masuk pada tahun 2003, selesai dan berijazah pada tahun 2009, pendidikan lanjutan di selesaikan di Madrasah Tsanawiah Guppi 1 Babatan masuk pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2012, setelah itu berlanjut di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kalianda selesai dan menerima ijazah pada tahun 2015 setelah lulus SMA penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung yang kini sudah transformasi menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan mengambil konsentrasi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pengalaman penulis ketika menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung

1. Sekretaris Bidang Sumber Daya Manusia (SDM) Laskar Mawar pada tahun 2017.
2. Sekretaris Umum UKMF IBROH Tahun 2018.
3. Ketua Divisi Kesekretariatan (KESTARI) UKM BAPINDA Tahun 2019.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, ilmu pengetahuan, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'atnya nanti di hari akhir.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan materil maupun dukungan moril. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Rijal Firdaos, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Saiful Bahri, M.Pd.I selaku Pembimbing 1 dan Hj. Ibu Siti Zulaikhah, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan sampai selesai.
5. Bapak Kepala Madrasah SMAIT Daarul 'Ilmi Bandar Lampung, dewan guru, karyawan serta peserta didik yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Sahabat tersayang Insiparatori Mulieribus yang selalu memberikan motivasi dan membantu dalam penyelesaian skripsi.
7. Keluarga hebat Squad Blaem yang selalu memberikan motivasi dan membantu dalam penyelesaian skripsi.
8. Orang-orang luar biasa yang selalu memberikan motivasi dan bantuan yaitu marisa, mbak jamilah, april, anisa, sulis, ayu, aulia, janah, mia, novi, rukiyah dan widia.
9. Keluarga besar PAI A angkatan 2015.
10. Keluarga besar UKM BAPINDA UIN Raden Intan Lampung.
11. Keluarga KKN dan PPL.
12. Almamaterku tercinta Univeristas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi.

Penulis berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kebaikan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. *Aamiin.*

Skripsi dengan judul “Efektifitas Program Tahfdz Super Camp Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa di SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung”. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca.

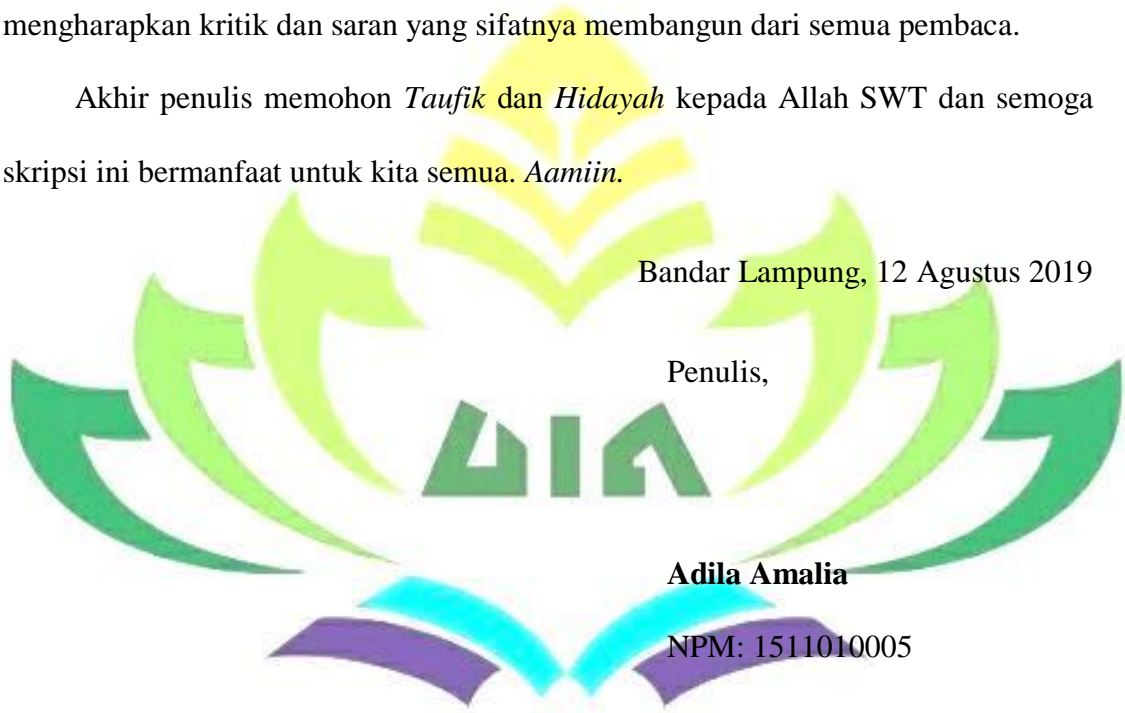
Akhir penulis memohon *Taufik* dan *Hidayah* kepada Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. *Aamiin.*

Bandar Lampung, 12 Agustus 2019

Penulis,

Adila Amalia

NPM: 1511010005



DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL | |
| ABSTRAKSI | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTTO..... | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| RIWAYAT HIDUP | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI | x |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--|----|
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul | 4 |
| C. Latar Belakang Masalah..... | 4 |
| D. Fokus Penelitian..... | 12 |
| E. Rumusan Masalah | 13 |
| F. Tujuan Penelitian | 13 |
| G. Manfaat Penelitian | 13 |
| H. Penelitian yang Relevan | 13 |
| I. Metode Penelitian | 16 |
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 17 |
| 2. Desain Penelitian | 18 |
| 3. Partisipasi dan Tempat Penelitian | 19 |
| 4. Data dan Sumber Data | 20 |

| | |
|--|----|
| 5. Penentuan Populasi dan Sampel | 21 |
| 6. Prosedur Pengumpulan Data..... | 22 |
| 7. Prosedur Analisis Data..... | 24 |
| 8. Pemeriksaan Keabsahan Data | 26 |
| J. Ruang Lingkup Pembahasan | 28 |

.....**BAB II**

KAJIAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Efektivitas | 28 |
| 1. Pengertian Efektifitas..... | 28 |
| 2. Indikator Pembelajaran Efektif | 29 |
| B. Tahfidz Al-Qur'an..... | 32 |
| 1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an..... | 32 |
| 2. Dasar dan Tujuan Tahfidz Qur'an..... | 35 |
| 3. Keutamaan Tahfidz Al-Qur'an | 37 |
| 4. Metode-Metode Tahfidz Al-Qur'an..... | 43 |
| C. Program Tahfidz Super Camp | 47 |
| 1. Pengertian Super Camp | 47 |
| 2. Tujuan Super Camp | 47 |

BAB III DESKRIPSI DATA PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Kondisi Objektif..... | 49 |
| 1. Sejarah Berdirinya SMAIT Daarul 'Ilmi Bandar Lampung | 49 |
| 2. Visi dan Misi | 50 |
| 3. Sarana dan Prasarana | 50 |
| B. Deksripsi Data Penelitian | 53 |
| 1. karakteristik SMAIT Daarul 'Ilmi Bandar Lampung..... | 53 |

| | |
|---|----|
| | 2. |
| Pola Pendidikan SMAIT Daarul 'Ilmi Bandar Lampung | 53 |

| | |
|---|-----------|
| | 3. |
| Keadaan Siswa SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung | 56 |
| | |
| BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS PENELITIAN | 57 |
| A. Hasil Peningkatan Hafalan Selama Program Super Camp di SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung | 57 |
| 1. Alasan Menghafal Al-Qur’an | 64 |
| 2. Tujuan Membaca Al-Qur’an | 64 |
| 3. Tujuan Menghafal Al-Qur’an..... | 65 |
| 4. Metode Menghafal Al-Qur’an..... | 66 |
| 5. Metode dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an | 63 |
| 6. Sistem Setoran Hafalan Al-Qur’an..... | 67 |
| 7. Target Setoran hafalan selama Program Super Camp..... | 68 |
| B. Analisis Data Tentang Penerapan Program Tahfidz Super Camp di SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung | 69 |
| | |
| BAB V PENUTUP..... | 71 |
| A. Kesimpulan | 71 |
| B. Saran | 71 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari terjadinya kesalahan persepsi dalam menangkap arti dari pengertian judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan arti dari istilah-istilah penting yang ada di dalam judul skripsi ini, yaitu: “Efektifitas Program *Tahfidz Super Camp* dalam Meningkatkan Hafalan Siswa di SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung” dengan demikian akan dapat diperoleh gambaran yang lengkap dan jelas. Penjelasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Efektifitas

Pengertian efektifitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata efektif mempunyai arti efek, keadaan berpengaruh, akibat atau dapat membawa hasil.² Efektifitas berkaitan erat dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota, kaitannya dengan organisasi, bagaimana suatu organisasi berhasil memanfaatkan sumber daya dalam rangka mewujudkan tujuan operasional.³

²Rocmatun Na'fiah, “Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem.” (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Surabaya, 2018), h. 1, mengutip Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 374.

³Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 3003), h. 83.

2. Tahfidz

Tahfidz merupakan *isim masdar haafdha-yuhaafidhu-tahfidah* yang artinya menghafal (diluar kepala) materi yang baru yang belum pernah dihafal.⁴

3. Super Camp

Super ialah luar biasa juga memiliki makna lebih dari yang lain misalnya *super start*.⁵ Sedangkan *Camp* menurut kamus lengkap praktis karya Harwatiningsih ialah penampungan sementara.⁶ Super Camp adalah program menginap selama sepuluh hari dengan tujuan menghafal Al-Qur'an.

4. Hafalan

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf hafalan adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.” Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.⁷

5. Siswa

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat

⁴Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* (Yogyakarta: yayasan Ali Maksum pondok pesantren krapyak, 1996) h.775.

⁵Harwatiningsih, *Kamus Lengkap Praktis 3 M*, (Solo, Senandung Ilmu Solo), h. 324.

⁶Harwatiningsih, *Ibid*. h. 82.

⁷Aziz Abdul Rauf, *kiat sukses menjadi hafidz Al-Qur'an*, (Yogyakarta, Press 1999), h. 86.

mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.⁸

6. SMAIT Daarul Ilmi Bandar Lampung

SMA Islam Terpadu Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung secara geografis berada dibagian barat kota Bandar Lampung, berada diperbatasan kota Bandar Lampung dan kabupaten Pesawaran. Lokasi sekolah tepatnya berada di Perum Bukit Kemiling Permai Blok A Nomor 37 Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Kurikulum yang digunakan di SMAIT Daarul ‘Ilmi sendiri ialah kurikulum 2013 yaitu pencapaian ketuntasan belajar dan fokus pembelajaran pada beberapa mata pelajaran persemester. Bangunan SMAIT Daarul ‘Ilmi berada satu ruang lingkup dengan SMP IT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung yang telah lebih dulu didirikan. SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung adalah salah satu sekolah berbasis Islam yang memiliki tujuan untuk menyiapkan calon pemimpin yang ahli dalam segala bidang baik akademik, akhlak, sosial maupun ibadah sebagaimana visi dan misi dari SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung.

Berdasarkan pada istilah-istilah di atas, maka maksud dari judul skripsi ini adalah penelitian lapangan yang membahas tentang bagaimana pelaksanaan dari program *tahfidz super camp* di SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung.

⁸“Pengertian Siswa” (On-Line), tersedia di: <https://menatap-ilmu.blogspot.com>), 25 Juli 2019).

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Keefektifan suatu program pembelajaran dalam proses pembelajaran sangatlah penting hal ini untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, maka dari itu perlu dilihat sejauh mana tingkat keefektifan program *tahfidz super camp* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa.
2. Penerapan program ekstrakurikuler *tahfidz super camp* dalam rangka untuk meningkatkan hafalan siswa di SMAIT Daarul 'Ilmi Bandar Lampung adalah hal yang sangat bagus untuk mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an.
3. SMAIT Daarul 'Ilmi Bandar Lampung adalah salah satu sekolah berbasis Islam yang memiliki tujuan untuk menyiapkan calon pemimpin yang ahli dalam segala bidang baik akademik, akhlak, sosial maupun ibadah serta menciptakan generasi yang mencintai Al-Qur'an sebagaimana visi dan misi dari SMAIT Daarul 'Ilmi Bandar Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an diartikan sebagai *kalam* oleh Allah SWT yang diturunkan kepada kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan *mutawatir* dari Allah SWT, melalui perantara malaikat Jibril dan membacanya

dinilai ibadah. Sebagai sumber ajaran Islam, Allah SWT telah menjamin penjagaannya.⁹ Sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya (QS. Al-Hijr ayat 9)

Al-Qur'an adalah inti agama. Menjaga dan menyebarkannya sama dengan menegakkan agama karenanya sangat jelas keutamaan mempelajari Al-Qur'an mengajarkannya dan yang paling sempurna lagi jika mengetahui maksud dan kandungannya. Sedangkan yang terendah adalah sekedar mempelajari bacaanya saja.¹⁰

Orang yang membaca Al-Qur'an dan ia mahir membacanya, ia bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti. Adapun orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan bacaan Al-Qur'an berat baginya. Maka ia mendapat dua pahala. Hadist riwayat Al-Bukhari, Abdul Husain Muslim bin Muslim Al-Qusyairi An-Naisaburi dalam kitab shahihnya.¹¹

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu kemuliaan yang diberikan Allah SWT kepada umat manusia. Sesungguhnya para malaikat tidak diberikan kemuliaan itu.

⁹M. Hanafiah Lubis, "Efektifitas pembelajaran *Tahfidzil* Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Islamic Center Sumatera Utara".*Jurnal Ansiru Pai*, Vol 1 No 2 (Juli-Desember 2017), h.67.

¹⁰Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandhalawi, *Himpunan Kitab Fadhilah Amal*, Bandung, Pustaka Ramadhan), h. 9.

¹¹Imam Nawawi, *At-Tibyan Adab Membaca & menghafal Al-Qur'an*, (Solo:Pustaka Qur'an Sunnah, 2018), h. 41.

Mereka sangat merindukan diberikan kemuliaan tersebut agar dapat mendengarkannya. (Al-itqan fi Ulum Al-Qur'an 1: 291)¹²sehingganya menjadi suatu kelaziman bagi seorang muslim bisa membaca Al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW sendiri menerima dan mengajarkan Al-Qur'an yaitu dengan hafalan. Beliau adalah seorang nabi yang *ummi*, yakni tidak pandai membaca dan tidak pandai menulis. Hal ini secara jelas dinyatakan dalam firman-Nya

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي تَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ

يَأْمُرُهُم بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ

عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۗ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا

النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka

¹²Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 45.

beban-beban dan belunggu-belunggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an), mereka Itulah orang-orang yang beruntung (QS. Al-A'raf ayat 157)

Al-Qur'an diibaratkan oleh sahabat Abdullah bin Mas'ud jamuan Tuhan. Layaknya jamuan, maka ia harus didatangi, dilahap dan dinikmati kelezatannya. Bila jamuan telah tersedia, sedangkan ia dibiarkan sia-sia, tentulah suatu kerugian dan penyesalan dikemudian hari. Begitulah Al-Qur'an sebagai jamuan Tuhan Ia harus di kaji, di baca, dipahami, dan dinikmati apalagi oleh kaum muslimin.¹³

Dalam kamus bahasa Arab Al Munawir bahwa kalimat "*hamalatun*" adalah membaca sesuatu dengan susah payah. Orang yang disebut sebagai pegemban Al-Qur'an ialah orang yang membaca dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, orang yang mempelajari dan merenungi isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an serta orang yang melaksanakan isi Al-Qur'an dan mendakwahnya. Sifat berat dan susah payah yang terkandung dalam kalimat "*hamalatun*" itu semata-mata menggambarkan betapa besarnya balasan yang akan diterima oleh orang yang berhasil mengemban Al-Qur'an. Susah payah para pegemban Al-Qur'an itu

¹³*Ibid.* h. 40.

bukan menggambarkan misi yang tidak bisa dicapai, bahkan ia adalah misi yang mudah dicapai dengan izin Allah SWT.¹⁴

Membaca Al-Qur'an harus menjadi *spirit* untuk menuntut ilmu Al-Qur'an lebih banyak lagi, semangat ini sebenarnya menjadi kunci sukses kita, karena betapa banyak orang yang tidak bertambah ilmunya meskipun disekitarnya banyak sekali sumber-sumber ilmu, seperti buku-buku tentang Al-Qur'an baik langsung maupun media baik cetak atau elektronik, jangan sampai seperti kata pepatah, "ayam mati di lumbung padi", kita bodoh dengan Al-Qur'an padahal di sekitar kita begitu banyak bertebaran ilmunya.¹⁵ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT tentang perintah menuntut ilmu .

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۗ وَقُلْ رَبِّ



Artinya: Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan. (QS. Thaha ayat 114)

3. ¹⁴Marsudianto, *40 Hari Bersama Al-Qur'an* (Lampung Tengah: Coqelat Visitama, 2014), h.

¹⁵*Ibid* h.4.

Ahmad Fathoni, dalam artikelnya “Sejarah dan perkembangan pengajaran *tahfidz* Al-Qur’an di Indonesia” yang dikutip oleh Republika mengatakan semangat menghafal Al-Qur’an mulai bermunculan saat sering diadakannya *Mushabaqah Hifdzil Qur’an* tahun 1981.¹⁶ Perkembangan pengajaran *tahfidzil* Al-Qur’an di Indonesia setelah MHQ 1981 bagaikan air bah yang tidak dapat dibendung lagi. Jika sebelumnya hanya *eksis* dan berkembang di pulau Jawa dan Sulawesi, maka sejak 1981 hingga kini hampir semua daerah di nusantara kecuali Papua, hidup subur bak jamur di musim hujan dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, baik formal maupun *non* formal.¹⁷

Demikian banyak lembaga pendidikan ingin mencetak *kader-kader* penghafal Al-Qur’an. Berbagai macam cara dan strategi dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Meskipun usaha-usaha tersebut telah dilakukan, namun kenyataannya tidak sedikit lembaga pendidikan Islam yang mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam melaksanakan pendidikan *tahfidz* Al-Qur’an ini. Diantara kesulitan ialah karena jumlah ayat Al-Qur’an itu banyak serta banyak ayat Al-Qur’an yang memiliki kesamaan dan kemiripan, sehingga biasanya membutuhkan waktu yang lama untuk bisa menghafal seluruh ayat dengan demikian bagi siapa pun orang atau lembaga pendidikan Islam mana pun yang ingin mengsucceskan program *tahfidz* Al-Qur’an, diperlukan strategi

¹⁶Nurul Hidayah “*Startegi Pembelajaran Tahfidzil Al-Qur’an di Lembaga Pendidikan*”, Jurnal Ta’allum, Vol. 04, No. 01.(Juni 2016), h. 63.

¹⁷“Tren Menghafal Al-Qur’an Makin Berkembang” (On-line), tersedia di <http://www.republika.co.id> (21 Oktober 2018).

pembelajaran *tahfidz*. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dan mengantisipasi kegagalan-kegagalan, maka diperlukan strategi yang tepat supaya lembaga-lembaga pendidikan yang mengembangkan pendidikan *tahfidz* mencapai keberhasilan.¹⁸ Dalam hadist riwayat Bukhari dan Muslim disebutkan bahwa “Sesungguhnya perumpamaan pengemban (orang yang menghafal) Al-Qur’an itu seperti orang yang memiliki unta yang terikat. Jika dia melepaskannya maka unta itu akan lari.”(HR Bukhari dan Muslim).¹⁹

Pada kamus bahasa Arab Al Munawwir halaman 43, kita jumpai banyak makna yang terkandung di dalamnya, terdapat dua makna dengan kalimat tersebut yang pertama berarti orang yang kau senangi, dan yang kedua artinya bayangan manusia yang berarti kita harus menjadikan Al-Qur’an sebagai sesuatu yang sangat kita senangi dan dekatnya kita dengan Al-Qur’an itu seperti dekatnya kita dengan bayangan kita sendiri. Dekat dan akrabnya kita dengan Al-Qur’an berarti kita harus senantiasa membaca Al-Qur’an, merenungi isinya dan berupaya melaksanakannya, sehingga ia menjadi sahabat setia kita kemanapun kita pergi, dan berharap agar Al-Qur’an menjadi sahabat kita di dunia dan menjadi sahabat kita kelak di akhirat nanti.²⁰

SMAIT Daarul ‘Ilmi merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang pun berusaha demikian. Lembaga ini berupaya menyiapkan agar para generasi Islam untuk mencintai Al-Qur’an dan mengamalkannya dengan mendidik para

¹⁸Nurul Hidayah, *Op.Cit.* h. 82.

¹⁹Ahmad Syarifuddin, *Op.Cit.* h.82.

²⁰Marsudianto, *Op.Cit.* h.14.

siswanya hafal Al-Qur'an maka lembaga sekolah ini mengadakan program *Tahfidz Super Camp*. Program menginap ini dilaksanakan selama sepuluh hari. Program ini diharapkan mampu membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan memberikan semangat pada siswa yang telah mulai menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an dibimbing guru secara langsung dengan cara materi hafalan dibaca oleh sang guru dan diberikan kepada siswa (penghafal) secara berulang-ulang hingga hafal, kemudian siswa yang telah hafal menyetorkan hafalannya kepada guru.

Tabel 1

Data Jumlah Hafalan Al-Qur'an siswa SMAIT Daarul 'Ilmi Bandar Lampung tahun 2018

| No. | Nama Siswa | Jumlah Hafalan |
|-----|------------|-----------------|
| 1. | AKK | 10 Juz (Juz 30) |
| 2. | CW | 2 Juz (Juz 30) |
| 3. | DT | 8 Juz (Juz 30) |
| 4. | SS | 8 Juz (Juz 30) |
| 5. | MAM | 12 Juz (Juz 30) |
| 6. | DS | 5 Juz (Juz 30) |
| 7. | DN | 8 Juz (Juz 30) |
| 8. | HF | 2 Juz (Juz 30) |
| 9. | KNA | 25 Juz (Juz 30) |

| | | |
|-----|------|-----------------|
| 10. | MIAF | 5 Juz (Juz 30) |
| 11. | MIQ | 11 Juz (Juz 30) |
| 12. | MS | 8 Juz (Juz 30) |
| 13. | RAN | 3 Juz (Juz 30) |
| 14. | RAS | 21 Juz (Juz 30) |
| 15. | TA | 12 Juz (Juz 30) |

Sumber: Dokumentasi SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung T.A 2018/2019

Berdasarkan pernyataan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Efektifitas Program *Tahfidz Super Camp* dalam Meningkatkan Hafalan Siswa di SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung.”

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka masalah yang akan digali dalam penelitian ini adalah program *tahfidz super camp* dalam meningkatkan hafalan siswa di SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung.

1. Objek Penelitian

Dalam hal ini objek penelitian yang penulis ambil adalah tentang penerapan program *tahfidz super camp* dalam upaya meningkatkan hafalan siswa. Dimana untuk meningkatkan hafalan Al-Qur’an sangat dianjurkan untuk memiliki waktu khusus untuk menghafal Al-Qur’an sehingga memfokuskan dan mempermudah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung.

3. Tahun penelitian ini adalah 2019.

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah

“Bagaimana Efektifitas Program *Tahfidz Super Camp* dalam Meningkatkan

Hafalan Siswa di SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung ?”

F. Tujuan Penelitian

Efektifitas Program *Tahfidz Super Camp* dapat meningkatkan hafalan siswa di

SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung

G. Manfaat Penelitian

1. Bahan pengalaman bagi penulis dalam penyusunan karya tulis dan sekaligus sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan mutu pendidikan

2. Bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian yang berkaitan dengan program *tahfidz*

H. Penelitian yang Relevan

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui keauntetikan suatu karya tulis.

Peneliti mengambil tinjauan sebagai berikut untuk dijadikan sandaran teori dan

perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan yang ada. Penelitian

tersebut diantaranya :

1. M. Hanafiah Lubis tentang Efektifitas Pembelajaran *Tahfidzil* Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Santri di *Islamic Center* Sumatera Utara pada tahun 2017, Jurnal Ansiru PAI Vol 1 No. 2. Metode penelitian ini adalah metode pembiasaan dan untuk mengetahui tingkat kemampaun hafalan santri yayanan *Islamic Center* yang rata-rata tiap semesternya bisa menghafal sekitar 3 s/d 5 Juz atau sekitar ½ Juz tiap bulannya dengan perakiraan ¼ s/d ½ lembar Al-Qur'an cetakan Arab tiap harinya. Jika dikaitkan dengan target pencapaiannya, maka para santri mempunyai tingkat hafalan yang cukup baik dimana target hafalan para santri *minimum* 3 Juz/semesternya.²¹ Hasil penelitian menunjukkan pada konsep *madrasah tahfidz* Al-Qur'an berbasis pesantren menekankan pada pembiasaan dan alokasi waktu *tahfidz* Al-Qur'an. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama memiliki targetan tiap semesternya sedangkan perbedaanya adalah subjek, penelitian, sebelumnya dilakukan di pondok pesantren.

2. Moch. Abdul Mujib tentang Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 15 Yogyakarta, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam pasca sarjana UIN Yogyakarta terdapat banyak program ekstrakurikuler dan salah salah satunya adalah program *tahfidz*.²² Persamaan penelitian ini adalah sama-sama memiliki program *tahfidz* dalam program ekstrakurikuler sedangkan perbedaanya adalah di

²¹M. Hanafiah Lubis, *Op.Cit.* h. 73.

²² Mahfida Ustadzatl Ummah, *Peran Pembelajaran ekstrakulikurel Tahfidz dalam Penanaman religiusitas pada Siswa SDIT Salman Al Farizi Mlati Yogyakarta dan SDIT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga 2017.

waktu pelaksanaannya. Evaluasi program *tahfidz* Al-Qur'an di TPA Nurul Qur'an Segoroyoso Bantul Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode CIPP. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur dan terbuka, *observasi partisipan*, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan *verifikasi* data. Hasil penelitian menunjukkan pada keberhasilan program *tahfidz* dari segi konteks (*contexs*), masukan (*input*), proses (*process*), dan hasil (*product*).

3. Rochmatul Nafi'ah tentang Efektifitas Program *tahfidz* Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem tahun 2018, skripsi Jurusan Pendidika Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel 2018.²³ Penelitian ini menjelaskan bagaimana pelaksanaan program *tahfidz* dan bagaimana efektifitas program *tahfidz* dalam memperkuat karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem. Persamaan penelitian ini adalah subjek penelitiannya sama-sama siswa sekolah sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitian.

4. Siti Tania tentang Efektvitas Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qu'an Mahasantri Putri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung Tahun 2014, skripsi Jurusan Pendidika Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018, dalam skripsi ini dijelaskan bahwa menghafal Al-Qur'an tidak hanya dihafal begitu saja, tetapi perlu disertai

²³ Rocmatul Nafi'ah, *Efektifitas program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakteristik Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel 2018.

metode dalam menghafal Al-Qur'an.²⁴ Penelitian ini menjelaskan bagaimana pelaksanaan metode *tahfidz* dan takrir dalam meningkatkan hafalan siswa. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan program untuk meningkatkan hafalan sedangkan perbedaannya adalah program ini mengkhhususkan metode tertentu dalam pelaksanaan programnya.

I. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis. Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.²⁵ Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.²⁶

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara atau jalan yang digunakan dalam proses penelitian secara alamiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru.

²⁴ Siti Tania, *Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qu'an Mahasantri Putri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung*, skripsi Jurusan Pendidika Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018. h. 9.

²⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi aksara, 2004) h. 24.

²⁶ *Ibid.* h. 1.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu: kondisi penelitian alamiah, penelitian sebagai instrument utama, bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka, lebih mementingkan proses dari pada hasil dan data yang terkumpul diolah secara mendalam.²⁷

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu *system* pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²⁸

Jadi yang dimaksud dengan jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan bahasan Efektifitas Program *Tahfidz Super Camp* dalam meningkatkan Hafalan Siswa di SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung.

h. 4. ²⁷Lexi Moleong J. Metodologi, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),

²⁸*Ibid.* h. 4.

2. Desain Penelitian

Format desain deskriptif kualitatif banyak memiliki kesamaan dengan desain penelitian kuantitatif, desain penelitian yang dimaksud di sini adalah merupakan keseluruhan dari isi penelitian secara singkat yang terdiri dari 5 bab. Dari bab per bab tersebut terdapat sub-sub bab merupakan rangkaian untuk pembahasan dalam penelitian. Maka sistematika pembahasannya dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan: Tinjauan secara global tentang permasalahan yang dibahas dalam penulisan skripsi ini, serta dikemukakan pembahasan seperti: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian yang meliputi; pendekatan dan prosedur penelitian, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab II Kajian Teori: Bab ini menjelaskan secara rinci tentang kajian-kajian teori yang terdiri: pertama, efektifitas yang mencakup; pengertian efektifitas, indikator pembelajaran efektif. kedua, program *tahfidz* Al-Qur'an yang meliputi program *tahfidz* Al-Qur'an, pengertian program *tahfidz*, pengertian Al-Qur'an, kemudahan Al-Qur'an untuk manusia, keutamaan menghafal Al-Qur'an untuk manusia, keutamaan menghafal Al-Qur'an faktor pendukung menghafal Al-Qur'an, faktor penghambat Al-Qur'an. Ketiga, hafalan yang mencakup; pengertian hafalan, menjaga hafalan, dan manfaat hafalan.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian: Bab ini menjelaskan deskripsi terdiri dari sub bab: Pertama, gambaran umum objek yang terdiri; sejarah berdirinya SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung, visi dan misi, sarana dan prasarana dan struktur kepengurusan. Kedua, deksripsi data penelitian yang meliputi; karakteristik SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung, pola pendidikan SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung, keadaan siswa SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung.

Bab IV Analisis Penelitian: Bab ini menjelaskan analisis data yang terdiri: pertama efektifitas program *tahfidz super camp* dalam meningkatkan hafalan siswa di SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung, kedua hasil tes selama program *super camp*, ketiga hasil peningkatan hafalan siswa SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung, keempat analisis data tentang penerapan program *super camp* di SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung.

Bab V Penutupan: Bab ini terdiri dari sub bab: pertama, kesimpulan, kedua saran.

3. Partisipasi dan Tempat Penelitian

a. Partisipan

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpul data, penganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

Peneliti di lokasi peneliti juga berperan sebagai pengamat penuh. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh

kepala sekolah dan guru-guru yang bersangkutan di SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung.

b. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung yang terletak di Jl. Persada II Blok A No. 37, Kemiling Permai, Kemiling, Kota Bandar Lampung, Lampung 35152.

Pemilihan sekolah didasarkan atas (1) peneliti sudah mengetahui situasi dan kondisi sekolah, (2) sekolah tersebut menerapkan program *tahfidz super camp* serta (3) Lokasi penelitian adalah sekolah yang berciri khas Islam yang menarik minat peneliti sebagai mahasiswa dari perguruan tinggi Islam yakni Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

4. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh. Sumber data bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.²⁹

Data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahan dapat berupa cerita pendek. Pada beberapa data tertentu dapat menunjukkan perbedaan dalam berbentuk jenjang atau tingkatan, walaupun tidak jelas batas-batasnya.³⁰

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.107.

³⁰Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 103.

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu obyek penelitian.³¹ Untuk memperoleh informasi tentang jawaban penelitian diperlukan data. Adapun data yang dimaksud adalah sejumlah fakta atau keterangan yang digunakan sebagai sumber atau bahan dalam mengambil keputusan.

Sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi yaitu sumber data yang berasal dari (*person*) berupa orang, (*place*) berupa tempat dan, (*paper*) berupa *symbol*.³²

Sumber data berupa orang (*person*) yaitu kepala sekolah SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung, wakasek bidang kurikulum, wakasek bidang sarana dan prasarana, wakasek bidang kesiswaan dan beberapa guru yang berkompeten. Sedangkan yang berupa tempat (*place*) adalah lokasi penelitian yang digunakan yaitu SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung serta yang berupa *symbol* (*paper*) yaitu sumber data yang peneliti gunakan seperti: benda-benda tertulis yang berupa buku harian atau catatan, transkrip, majalah, catatan program kegiatan peningkatan kualitas pendidikan, arsip dan data lain dalam lembaga penelitian.

5. Penentuan Populasi dan Sampel

Dalam kaitannya dengan sumber data dalam penelitian ini guna memperoleh data yang dipaparkan, maka kiranya perlu sekali untuk menentukan populasi dan sampelnya.³³

³¹Lexy J. Moleong, *Op.Cit.* h. 105.

³²Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* h. 114.

³³Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* h. 108.

a. Penentuan Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua lika-liku yang ada di dalam populasi, oleh karena itu subyeknya meliputi semua yang terdapat didalam populasi.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan sekelompok atau seluruh objek yang diamati dan di selidiki sebagai sebuah penelitian. Adapun populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah seluruh warga masyarakat SMAIT Daarul 'Ilmi Bandar Lampung.

b. Penentuan Sampel

Supaya kegiatan penelitian dapat dilakukan dengan mudah, harus ditentukan sampelnya. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang di teliti, oleh sebab itu pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga akan diperoleh sampel yang benar-benar menggambarkan populasi yang sebenarnya. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana dan beberapa guru yang berkompeten.

6. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menetapkan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

a. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki disebut observasi langsung sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.³⁴

b. Teknik Wawancara

Alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*). Untuk memperoleh informasi yang tepat setiap *interviewer* harus mampu menciptakan hubungan baik dengan *interviewee* atau responden atau mengadakan rapport ialah yaitu suatu psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan pikiran dan keadaan yang sebenarnya. Keadaan ini akan menciptakan suatu suasana dimana responden merasakan adanya kehangatan dan sifat simpatik, merasakan kebebasan untuk berbicara bahkan terangsang untuk berbicara.³⁵

³⁴S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 158-159.

³⁵*Ibid*, h 165.

c. Teknik Dokumentasi

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil dan hukum-hukum dan lainnya. Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesis yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung atau menolak hipotesis tersebut. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif teknik ini berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang dipergunakan di dalam kerangka atau landasan teori, penyusunan hipotesis secara tajam.³⁶

d. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.³⁷

7. Prosedur Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis data setiap saat pengumpulan data di lapangan secara berkesinambungan. Diawali dengan proses klarifikasi data agar tercapai konsistensi, dilanjutkan dengan langkah abstraksi-abstraksi teoritis terhadap informasi lapangan, dengan mempertimbangkan menghasilkan pernyataan-pernyataan yang sangat memungkinkan dianggap mendasar dan

³⁶*Ibid*, h. 181.

³⁷Suharsimi Arikunto, Op.Cit. h. 266.

universal. Gambaran atau informasi tentang peristiwa atas objek yang dikaji tetap mempertimbangkan derajat koherensi internal, masuk akal, dan berhubungan dengan peristiwa faktual dan realistik. Dengan cara melakukan komparasi hasil temuan observasi dan pendalaman makna, diperoleh suatu analisis data yang terus menerus secara simultan sepanjang proses penelitian³⁸ Ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu:

a. Reduksi

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan di lapangan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks, dan rumit, oleh karena itu reduksi data diperlukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.³⁹

b. Display

setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi tersusun dalam pola hubungan sehingga

³⁸Burhan Bugin, *Op.Cit.* h. 154.

³⁹Emzir, *Analisis data: Metodologi penelitian kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.

makin mudah difahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur, pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.⁴⁰

c. Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti. Setelah melakukan verifikasi maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.⁴¹

8. Pemeriksaan Keabsahan Data

Selanjutnya peneliti melakukan pemeriksaan ulang terhadap data. Biasanya dilakukan pemeriksaan apakah sudah dilakukan pengecekan keabsahan data. Pada tahap ini mulai dilakukan pengodean terhadap data. Pengodean biasanya dilakukan pada tataran paragraf dari catatan kualitatif, namun bisa juga pada tataran kalimat. Tataran atau kalimat yang berisi informasi yang mirip atau sama diberi kode yang sama. Untuk mengecek keabsahan data teknik yang digunakan adalah triangulasi yaitu untuk meningkatkan derajat keterpercayaan dan akurasi data.

⁴⁰Hamid Patilma, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 129.

⁴¹Emzir.*Op.Cit*, h. 133.

Triagulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu triagulasi sumber, metode dan waktu. Melalui triagulasi sumber si peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya lebih dar satu sumber, prinsipnya lebih banyak sumber, lebih baik. Triagulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode sehingga pada prinsipnya triangulasi metode mengharuskan digunakan lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang. Sedangkan triagulasi waktu adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda.⁴²

J. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap pembahasan isi penulisan skripsi ini dan agar tidak terlalu jauh melebar pembahasannya. Adapun ruang lingkupnya adalah sebagai berikut :

1. Program *Tahfidz Super Camp* dalam meningkatkan hafalan siswa di SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung.
2. Mengenai hafalan siswa di SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung.

⁴²Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2012), h. 97-104 .

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Efektifitas

1. Pengertian Efektifitas

Kata efektifitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata efektif mempunyai arti efek, keadaan berpengaruh, akibat atau dapat membawa hasil.⁴³

Istilah efektifitas, jika meninjau istilah yang digunakan Reigeluth dalam pembelajaran mengarah pada terukurnya suatu tujuan dari belajar. Misalnya seorang guru merumuskan salah satu mata pelajaran dengan standar kompetensi minimal 90% artinya semua upaya pembelajaran yang dilakukan guru pada akhirnya akan diupayakan siswa yang belajar dapat mencapai tujuan belajar minimal 90%, pencapaian skor ini dianggap pembelajaran efektif, sebaliknya jika skor yang dicapai dibawah skor 90% maka pembelajaran untuk mata pelajaran yang diajarkan guru tersebut belum efektif.⁴⁴

⁴³Rocmatun Na'fiah, *Madrasah Aliyah Negeri Lasem*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel 2018, h. 11.

⁴⁴Uno Hamzah, Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM, Pembelajaran Aktif Inovatif, Lingkungan Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 173.

Menurut Saliman dan Sudarsono dalam kamus pendidikan, efektifitas adalah tahapan untuk mencapai sebuah tujuan sebagaimana yang diharapkan (Saliman dan Sudarsono, 1994: 61), sedangkan menurut Handoko dikutip dalam buku Saliman dan Sudarsono efektifitas adalah kemampuan untuk memilih satu tujuan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan pendapat Handoko diatas. Husein mengemukakan pengertian dari efektifitas yaitu mengarah pada unjuk kerja yang maksimal, berkaitan erat dengan kualitas yang maksimal, berkaitan erat dengan kualitas, kuantitas dan waktu kualitas berkaitan erat dengan pencapaian mutu suatu kegiatan, sedangkan kuantitas berkaitan dengan jumlah pencapaian mutu suatu kegiatan, sedangkan kuantitas berkaitan dengan jumlah pencapaian atau *output* yang dihasilkan dan waktu berdasarkan ketepatan penyelesaian tugas suatu program. (Saliman dan Sudarsono, 1994: 109).⁴⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bisa dikatakan efektif apabila standar yang ditentukan dalam pembelajaran tersebut mencapai target.

2. Indikator Pembelajaran Efektif

⁴⁵Irsalina Surya Subagya, Efektivitas Program Tahfidz Super Al-Qur'an di Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an (Ppta) dan Pesantren Islamic Center Bin Baz (Icbb) Yogyakarta" (Disertasi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta, 2017), h. 22.

Menurut Wortuba dan Wright berdasarkan pengkajian dan hasil penelitian, mengidentifikasi 7 (Tujuh) indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif.⁴⁶

a. Pengoorganisasian materi yang baik

Pengoorganisasian materi adalah bagaimana cara mengartikan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat terlihat kaitan yang jelas antara topik satu dengan topik lainnya selama pertemuan berlangsung.

b. Komunikasi yang efektif

Kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau teknik lain untuk menarik perhatian siswa, merupakan salah satu karakteristik pembelajaran yang baik. Komunikasi yang efektif mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, *interpretasi*, gagasan, *abstrak* dengan contoh-contoh, kemampuan bicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi), dan kemampuan untuk mendengar.

c. Mengetahui sejauh mana guru dapat menguasai materi

Dapat dilihat dari pemilihan buku-buku wajib dan bacaan, penentuan topik pembahasan, pembuatan ikhisar, pembuatan bahan sajian, dan yang paling dapat dilihat dengan jelas adalah bagaimana guru dapat dengan tepat menjawab pertanyaan dari siswanya, penguasaan materi saja tidak cukup,

⁴⁶ Uno Hamzah, Nurdin Mohammad, *Op.Cit.* h. 174-190.

sehingga harus diiringi dengan kemampuan dan semangat untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para siswa.

d. Sikap positif terhadap siswa

Menurut wotruba dan wright (1975) sikap positif terhadap siswa dicerminkan dalam beberapa cara yaitu :

- 1) Apakah guru memberi bantuan jika siswanya mengalami kesulitan dalam memahami materi yang akan disampaikan;
- 2) Apakah guru mendorong siswanya untuk mengajukan untuk mengajukan pertanyaan atau memberi pendapat;
- 3) Apakah guru dapat dihubungi oleh siswanya di luar jam pelajaran; dan
- 4) Apakah guru menyadari dan peduli dengan apa yang dipelajari siswanya.

e. Pemberian nilai yang adil

Keadilan dalam pemberian nilai tercermin dari adanya

- 1) Kesesuaian soal tes dengan materi yang diajarkan;
- 2) Sikap konsisten terhadap pencapaian tujuan pembelajaran;
- 3) Usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan;
- 4) Kejujuran siswa dalam memperoleh nilai; dan
- 5) Pemberian umpan baik terhadap hasil pekerjaan siswa.

f. Keluesan dalam pendekatan pembelajaran

Pendekatan yang lues dalam pembelajaran dapat tercermin dengan adanya kesempatan waktu yang berbeda diberikan kepada siswa yang mempunyai kemampuan rendah diberikan kesempatan untuk memperoleh tambahan waktu dalam kegiatan *remedial*. Sebaliknya kepada siswa yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata diberikan kegiatan pertanyaan.

g. Hasil belajar siswa yang baik

Memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa merupakan kewajiban seorang guru dan mutlak dilakukan. Carol (1968) mengatakan bahwa apabila siswa diberi kesempatan menggunakan waktu yang dibutuhkan untuk belajar dan ia menggunakan sebaik-baiknya, maka ia akan mencapai hasil yang diharapkan. Tingkat penguatan materi dalam konsep belajar tuntas, maka pelajaran yang efektif adalah apabila setiap siswa sekurang-kurangnya dapat menguasai 75% dari materi yang diajarkan.

Efektifitas pembelajaran yang dimaksud pada penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an yang merupakan tujuan dari program *tahfidz* di SMAIT Daarul 'Ilmi Bandar Lampung.

B. Tahfidz Al-Qur'an

1. pengertian *Tahfidz*

Tahfidz Al-Qur'an berasal dari dua kata yaitu *tahfidz* dan Al-Qur'an, *tahfidz* berarti menghafal. *Hafidz* menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini

kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya juga makna “tidak lengah”, karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan.⁴⁷

Kata *hafidz* mengandung arti penekanan dan pengulangan pemeliharaan serta kesempurnaannya ia juga bermakna mengawasi. Allah SWT memberi tugas kepada malaikat Roqib dan Atid untuk mencatat amal manusia yang baik dan buruk.

Menurut Farid Wadji, *tahfidz* Al-Quran dapat didefinisikan sebagai proses menghafal Al-Quran dalam ingatan sehingga dapat *dilafadzkan*/diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut *al-hafidz*.⁴⁸ Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an.

Dengan demikian, orang yang telah hafal sekian juz Al-Qur'an dan kemudian tidak menjaganya secara terus menerus, maka tidak disebut sebagai *hafidz* Al-Qur'an karna tidak menjaganya secara terus-menerus. Begitu pula jika ia hafal beberapa juz atau beberapa ayat Al-Quran, maka tidak termasuk *hafidz* Al-Quran. Bunyamin Yusuf Surur mendeskripsikan orang yang hafal Al-Quran sebagai orang yang hafal seluruh Al-Quran dan mampu

⁴⁷Nurul Hidayah, *Op.Cit*, h. 65.

⁴⁸Farid Wadji, “*Tahfidz Al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfidz)*”, Tesis UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010), h.18.

membacanya secara keseluruhan di luar kepala atau *bi al ghaib* sesuai aturan-aturan bacaan ilmu tajwid yang sudah *masyur*.⁴⁹

Sedangkan Al-Quran adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis pada lembaran-lembaran yang disampaikan secara *mutawatir* kita disuruh membacanya yang diawali surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Al-Qur'an ialah *kalamullah* yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW untuk Manusia dengan bahasa Arab, melihat dan membacanya dianggap sebagai ibadah, mengandung mukjizat dan disampaikan kepada kita secara *mutawatir*. Susunan Al-Qur'an tercantum dalam 28 huruf *hijaiyah*, meliputi 340.740 huruf 77.437 kata, 6.236 ayat, 114 surah, 60 *hizib*, dan 240 *maqra*.⁵⁰

Menurut Ibn Subqi Al-Qur'an adalah *lafadz* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW mengandung mukjizat dan dalam membacanya di hukum ibadah.⁵¹

Menurut Achmad Yaman Syamsuddin dalam bukunya mudah menghafal Al-Qur'an, ia mengutip dari Muhammad Mahmud Abdullah bahwa Al-Qur'an adalah *kalam* Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dan di nukhulkan kepada kita melalui jalan

⁴⁹Bunyamin Yusuf Surur, Tinjauan Komparatif Tentang Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an di Indonesia Dan Saudi Arabia, Tesis, UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 1994), h. 67.

⁵⁰Alfazurrahman, *Indeks Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.335.

⁵¹Amir Syarifudin, *Usul Fiqh*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 46.

mutawatir (berkesinambungan) yang dinilai ibadah dalam membacanya diawali dengan surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas.⁵²

Dari definisi kata menghafal (*tahfidz*) dan Al-Quran, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian *tahfidz* Al-Qur'an adalah menghafalkan Al-Qur'an sedangkan orang telah hafal seluruh Al-Qur'an tersebut seorang *hafidz* atau *hafidzah*.

2. Dasar dan Tujuan *Tahfidz* Al-Qur'an

Dari Abdullah bin Umar *r.a* berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, (Pada hari kiamat kelak) akan diseru kepada ahli Al-Qur'an, 'Bacalah dan teruslah naik, bacalah dengan *tartil* di dunia karena sesungguhnya tempatmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca.'" (HR. Ahmad Tirmidzi, Abu Dawud, Nasa'i Ibnu Majah dan Ibnu Haban)⁵³

Alim ulama menjelaskan maksud hadist diatas bahwa membaca Al-Qur'an huruf demi huruf akan menaikkan pembacanya setingkat demi setingkat, sehingga disebutkan dalam hadist riwayat bahwa derajat surga itu sama dengan Al-Qur'an. Oleh karena itu orang yang ahli membaca Al-Qur'an setinggi itu pula derajatnya di surga nanti dan orang yang terpandai dalam Al-Qur'an, dialah yang tertinggi derajatnya. Mulla Ali Qara *r.a* menulis bahwa tidak ada derajat yang lebih tinggi daripada derajat orang yang suka membaca Al-Qur'an. Pembaca Al-Qur'an senantiasa meningkat derajatnya sesuai

⁵²Achmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2007), h.15.

⁵³Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandhalawi, *Op.Cit.*h. 20.

dengan taraf kebagusan bacaannya.⁵⁴ Hadist ini cenderung ditunjukkan kepada *hafidz* Qur'an, meskipun ada kemungkinan orang yang selalu membaca Al-Qur'an juga termasuk di dalamnya.⁵⁵

Dari Ali *r.a*, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa membaca Al-Qur'an dan menghafalnya, lalu menghalalkan apa yang diharamkan-Nya dan mengharamkan apa yang diharamkan-Nya, maka Allah SWT menjaminyanya untuk memberi *syafaat*.

kepada sepuluh orang keluarganya yang semuanya telah diwajibkan masuk neraka.” (HR. Ahmad dan Tirmidzi).⁵⁶ Ini adalah salah satu dasar dari kebanyakan para penghafal Al-Qur'an untuk terus *istiqomah* dalam menghafal Al-Qur'an hingga menjadi seorang *hafidz*.

Banyak sekali tujuan serta motivasi seseorang ingin menjadi seorang *hafidz* Al-Qur'an antara lain ialah⁵⁷

- a. Ingin meneladani tokoh panutan utama, Rasulullah SAW;
- b. Meneladani generasi terbaik (*Salafus saleh*);
- c. Menghafal Al-Qur'an dimudahkan bagi seluruh umat manusia;
- d. Menghafal Al-Qur'an adalah proyek yang tidak mengenal kata rugi;
- e. Para penghafal Al-Qur'an adalah ahli (keluarga) Allah SWT dan orang-orang terdekatnya;

⁵⁴*Ibid*, h.21.

⁵⁵Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandhalawi, *Loc. Cit.*h.20.

⁵⁶*Ibid*, h. 26.

⁵⁷Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafidz: Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam 1999), h. 24-25.

- f. Para penghafal Al-Qur'an berhak mendapatkan penghormatan;
- g. Sifat iri yang terpuji (*ghitbah*) yang hakiki;
- h. Orang yang hafal Al-Qur'an adalah orang yang paling berhak menjadi imam shalat;
- i. Lebih baik daripada perhiasan dunia;
- j. Mendapatkan kedudukan yang mulia di dunia maupun diakhirat
- k. Ketika meninggal lebih didahulukan dalam penguburannya;
- l. Pada hari kiamat, Al-Qur'an akan memberikan *syafaat* pada pembaca dan penghafalnya;
- m. Menghafal Al-Qur'an merupakan sebab diselamatkan dari api neraka;
- n. Menghafal Al-Qur'an meninggikan derajat kedudukan dalam surga;
- o. Orang yang hafal Al-Qur'an akan bersama dengan Malaikat *As Safaratul Kiramul Barakah*;
- p. Orang yang hafal Al-Qur'an adalah orang yang paling banyak membaca Al-Qur'an;
- q. Orang yang hafal Al-Qur'an dapat membaca Al-Qur'an dalam setiap kondisinya; dan
- r. Orang yang hafal Al-Qur'an akan lebih mudah berdakwah.

3. Keutamaan *Tahfidz* Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadist-hadist Rasulullah SAW yang mengungkap keagungan orang yang belajar membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Orang-

orang yang mempelajari, membaca dan menghafalkan Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.⁵⁸

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ

وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

Artinya: Kemudian Kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang amat besar. (QS. Al-Fatih ayat 32)

Menurut KH. Abu Nizhan di dalam bukunya “Buku Pintar Al-Qur'an” Allah SWT berfirman, sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami pula yang akan benar-benar memeliharanya (QS. Al-Hijr: 9) Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci di muka bumi ini yang terjaga baik secara *lafadz* dan isinya. Rasyid Ridha pernah berkata bahwa satu-satunya kitab suci yang di *nukil* secara *mutawatir* dengan cara dihafal dan di tulis adalah Al-Qur'an. Sebagaimana ayat di atas, hal ini merupakan janji

⁵⁸ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktik Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015, Cet ke 3), h. 26.

Allah SWT yang akan selalu menjaganya sampai hari kiamat. Salah satu penjagaan Allah SWT terhadap Al-Qur'an adalah dengan memuliakan para penghafalnya.⁵⁹

Rasulullah SAW bersabda, ‘Penghafal Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat, kemudian Al-Qur'an akan berkata wahai Tuhanku bebaskanlah dia.’ Kemudian orang itu dipakaikan mahkota (kehormatan). Al-Qur'an kembali meminta, ‘Wahai Tuhanku tambahkanlah.’ Maka, orang itu dipakaikan jubah *karamah*, kemudian Al-Qur'an memohon lagi, ‘wahai Tuhanku, *ridhailah* dia.’ Maka Allah SWT *meridhoinya* dan diperintahkan kepada orang itu, ‘Bacalah dan teruslah naik (derajat-derajat surga) dan Allah SWT menambahkan dari setiap ayat yang dibacanya tambahan nikmat kebaikan.’ (HR Tirmidzi dari Abu Hurairah)⁶⁰

Menghafal Al-Qur'an baiknya tidak hanya di *lafadznya*, namun harus diiringi dengan pemahaman dan pengamalan. Imam Malik dalam kitabnya *Almuwatha* menceritakan bahwa Ibnu Umar membutuhkan bertahun-tahun malah ada yang mengatakan delapan tahun lamanya hanya untuk menghafal surat Al-Baqarah. Hal ini menunjukkan bahwa para sahabat benar-benar mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an. Allah SWT berfirman.

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۗ

⁵⁹Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta: Qultum Media, 2008) h. 7-8.

⁶⁰*Ibid*, h.8.

Artinya: Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran Karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. (QS. Al-Qiyamah ayat 16) mengenai sebab turunnya ayat tersebut Imam Bukhari mengeluarkan hadist dari Ibnu Abbas *r.a* yang berkata bahwa setiap turun wahyu, Rasulullah SAW suka menggerak-gerakkan lisannya dengan maksud ingin cepat menghafalnya. Kemudian Allah SWT menurunkan ayat tersebut. Tentunya *melafdzkan* Al-Qur'an saja sudah mendapatkan pahala, apalagi diiringi dengan pemahaman dan pengamalan.⁶¹

Sedangkan menurut Dr. Muhammad Musa Nashr ada beberapa keutamaan *Hafidzul Qur'an*⁶²

a. Dari Aisyah *r.a* yang berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda “Orang yang mahir tentang Al-Qur'an akan bersama sekumpulan malaikat mulia dan baik-baik sedang orang yang membaca Al-Qur'an sambil terbata-bata dan berat membacanya, ia dapatkan dua pahala” (HR. Bukhari, Muslim dan Abu Dawud)

b. Dari Anas *r.a* yang berkata bahwa Rasulullah SAW pernah berujar kepada Ubay bin Kaab “Allah SWT memerintahkanku untuk mengakurasikan bacaan surah Al-Bayyinah kepadamu.” Lantas Ubay bertanya, “Allah SWT menyebut namaku kepada Anda? beliau menjawab, “Ya” kata Anas, Ubay Kontak menagis. (HR. Bukhari, Muslim, Ahmad, Tirmidzi dan Nasai)

⁶¹*Ibid*, h. 8-9.

⁶²Muhammad Musa Nashr, *Wasiat Rasul Kepada Pembaca & Penghafal Al-Qur'an*, (Solo: Al-Qowam, 2010), h.43-51.

c. Dari Umar bin Khatab yang berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda “Dengan Al-Qur’an Allah SWT tinggikan suatu kaum, dan dengannya pula Ia rendahkan yang lain.” (HR. Abu Dawud)

d. Dari Abdullah bin Umar ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda “Diperintahkan kepada orang yang (ketika di dunia) membaca Al-Qur’an, ‘Bacalah dan naiklah ke dalam syurga’. Bacalah secara *tartil* sebagaimana kamu membacanya secara *tartil* di dunia karena sesungguhnya kedudukan sesuai dengan ayat terakhir yang kamu baca.” (HR Tirmidzi, Abu Dawud, Nasai, Ahmad Ibnu Hibban dan Hakim)

e. Dari Abdullah bin Umar yang berkata bahwa ia mendengar bahwa Rasulullah SAW bersabda “Tidak boleh *hasad* kecuali dalam dua hal (a) Seorang yang Allah SWT karuniakan pengetahuan Al-Qur’an kepadanya, lalu ia membacanya ketika shalat di tengah malam dan siang.” (HR. Bukhari, Muslim, Tirmizi, Abu Dawud dan Ahmad).

f. Dari sahl bin Sa’ad bahwa ada seorang wanita mendatangi Rasulullah SAW seraya berujar, “Ya Rasulullah, saya datang untuk menyerahkan diriku kepadamu” maka beliau melihatnya sebentar, menatapnya dan mengamati-amatinya. Lantas beliau menganggukkan kepala. Ketika si wanita tersebut berkesimpulan bahwa beliau tidak bereaksi apa-apa, dia pun duduk. Sesaat kemudian seorang lelaki sahabat beliau berdiri seraya berujar, “Ya Rasulullah, jika anda tidak berkenan menikahinya, nikahilah saja ia denganku.” beliau pun bertanya, “Apakah kamu memiliki sesuatu untuk mahar ?” Demi Allah,

saya tidak punya apapun, wahai Rasulullah”, jawabnya temuilah keluargamu dan lihatlah siapa tahu kamu menemukan sesuatu.” Sampai dua kali lelaki itu menghadap kepada Rasulullah karena ia tidak memiliki sesuatu untuk dijadikan mahar akhirnya Rasulullah meminta lelaki tersebut membacakan beberapa surah yang ia hafal lalu Rasulullah SAW mengatakan bahwa surah-surah yang ia hafal ialah maharnya.

g. Dari Abu Hurairah yang berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda Al-Qur’an datang pada hari kiamat seraya berkata, “Duhai *Rabb*, hiasilah dia!’ maka hafidzul Qur’an itu pun dikenakan mahkota kemuliaan, kemudian Al-Qur’an kembali berkata, ‘Duhai *Rabb*, tambahkan lagi! Maka dikenakanlah perhiasan kemudian kepadanya, kemudian dia berkata lagi, ‘Duhai *Rabb* berilah di *keridhoan* maka Allah pun *ridho* kepadanya. Lalu Allah berkata (kepadanya), “Bacalah dan naiklah dengan setiap ayat yang dibacanya, ditambahkan baginya satu kebaikan.” (HR. Tirmidzi dan Hakim)

h. Dari Abdullah bin Amru bahwa Rasulullah SAW bersabda “Barang siapa membaca Al-Qur’an berarti ia telah menghimpun derajat kenabian diantara dua sisi nya, hanya saja ia tidak memperoleh wahyu tidak layak bagi pengemban Al-Qur’an bercanda seperti orang-orang, dan tidak layak baginya bersedih seperti halnya orang-orang, karena di dalam kerongkongannya ada *kalamullah*.

i. Dari Ibnu Abbas bahwa beliau berkata “Barangsiapa membaca Al-Qur’an, niscaya ia tidak terhina karena Allah SWT berfirman

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٦﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ

مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

Artinya: Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya. (QS At-Tin 5-6)

4. Metode-Metode *Tahfidz* Al-Qur'an

Menurut Ahsin W. Al-Hafidz, dalam bukunya Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, menyebutkan beberapa metode yaitu :⁶³

a. Metode *Wahdah*

Yang dimaksud dengan metode ini adalah menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalnya untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sepuluh kali, dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya. Dengan demikian penghafal mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalnya, bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak *reflex* pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu halaman (muka/kaca).

⁶³Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Op.Cit.* h. 63-66.

b. Metode *kitabah*

Kitabah yaitu menulis. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga benar dan lancar bacaannya, lalu dihafalnya. Dengan menulisnya berkali ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati. Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek *visual* menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

c. Metode *sima'i*

Simai yang berarti mendengar maksudnya adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal Al-Qur'an yang membuat daya ingat *ekstra* terutama bagi penghafal tuna netra. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif, yaitu: 1) mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tuna netra, atau anak-anak. Dalam hal seperti ini, instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia harus membaca satu persatu ayat untuk dihafalnya, sehingga penghafal mampu menghafalnya secara sempurna. 2) merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset di putar dan di dengar secara seksama

sambil mengikutinya secara perlahan-lahan, sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar di hafal di luar kepala.

d. Metode Gabungan

Metode ini adalah gabungan kedua metode, yakni gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja metode *kitabah* (menulis) di sini lebih memiliki *fungsi* sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah di hafalkannya. Maka dalam hal ini, setelah menghafal selesai menghafal ayat yang telah di hafalnya, kemudian ia mencoba menuliskan dalam bentuk hafalan juga.

e. Metode *Jama*

Metode ini adalah cara menghafal yang dilakukan secara *kolektif*, yakni ayat-ayat yang di hafal dibaca secara *kolektif* atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit tanpa melihat *mushaf* dan demikian selanjutnya.

Metode menghafal Al-Qur'an menurut Sa'dulloh Al Hafidz dalam bukunya 9 cara cepat menghafal Al-Qur'an, yaitu :

a. *Bin-nazar*

Membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan di hafal dengan melihat *mushaf* Al-Qur'an secara berulang-ulang. *Bin-nazar* hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau sebanyak empat puluh kali seperti yang dilakukan oleh ulama-ulama terdahulu. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang *lafadz* maupun urutan ayat-ayatnya.

b. Metode *Tahfidz*

Metode ini adalah menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah di baca berulang-ulang misalnya menghafal salah satu halaman yaitu menghafalkan ayat demi ayat dengan baik, kemudian merangkaikan ayat-ayat yang telah di hafal dengan sempurna dimulai dengan ayat awal, ayat kedua dan seterusnya.

c. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah menyertorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Proses *talaqqi* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon *tahfidz* serta untuk mendapatkan bimbingan secara langsung oleh guru atau instruktur.

d. Metode *Takrir*

Metode *Takrir* adalah mengulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan atau sudah pernah di simaki oleh seorang guru atau instruktur. *Takrir*

dimaksudkan agar hafalan yang pernah di hafal tetap terjaga dengan baik, selain itu juga untuk melancarkan hafalan agar tidak lupa.

e. Metode *Tasmi*

Metode *Tasmi* adalah mendengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan melakukan *tasmi* seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan dalam hafalannya dan agar lebih mudah dalam berkonsentrasi.

C. Program *Tahfidz Super Camp*

1. Pengertian *Super Camp*

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) *super* ialah lebih dari yang lain atau luar biasa.⁶⁴ *Super* juga memiliki makna lebih dari yang lain misalnya *super start*. Sedangkan *camp* menurut menurut kamus lengkap praktis karya Harwatiningsih ialah penampungan sementara.⁶⁵ *Super camp* ialah program untuk menghafal Al-Qur'an selama sepuluh hari.

2. Tujuan *Super Camp*

Menurut kepala sekolah SMAIT Daarul 'Ilmi Bandar Lampung tujuan diadakan *super camp* adalah

- a. Menyeimbangkan 2 aspek yaitu ilmu umum dan ilmu Al-Qur'an
- b. Memfokuskan ilmu umum di sekolah dan fokus hafalan pada tiap semester nya.

⁶⁴“Kbbi Indonesia” (On-line), tersedia di <http://kbbi.co.id/arti-kata/super>, (30 Januari 2019).

⁶⁵Harwatiningsih, *Op. Cit.* h. 82.

Sedangkan menurut Dr. Abdullah Al-Mulhim mengatakan bahwa target dari program pelatihan menghafal Al-Qur'an adalah untuk mewujudkan tiga hal, yaitu:

- a. Banyak sekali orang yang memiliki keinginan kuat untuk menghafal Al-Qur'an bahkan ada yang memiliki keinginan bisa menghafal meskipun hanya 5 Juz saja. Orang-orang seperti mereka memerlukan motivasi nyata yang dapat membantu dan mendorong mewujudkan harapannya;
- b. Menerapkan teori dan penelitian ilmiah untuk program menghafal Al-Qur'an; dan
- c. Menghapus persepsi umum bahwa ilmu *psikoterapi* ialah ilmu kedokteran yang hanya untuk mengobati orang-orang gila saja.

3. Program *Tahfidz Super Camp*

Para siswa yang mengikuti program *super camp* dibimbing oleh para *musyrif/ah*, *Super camp* ini dilakukan disetiap semester dan diikuti oleh seluruh siswa. Program *tahfidz super camp* ini diadakan dengan *mabit* 10 hari khusus menghafal Al-Qur'an sejak bangun pukul 03.00 wib untuk shalat tahajud, shalat subuh dan berakhir kegiatan hingga pukul 22-23 WIB.